

JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI INDUSTRI PETERNAKAN

**ANALISIS PERFORMA AYAM BROILER DAN PENDAPATAN USAHA PADA
KANDANG CLOSED HOUSE DI PT. ABC**

***(Analysis of Broiler Chicken Performance and Business Income in Closed House
Coops at PT. ABC)***

Kadek Hatma Saputra¹, Agung Adi Candra^{1*}, Dwi Desmiyeni Putri¹, Riko Noviadi¹

¹Teknologi Produksi Ternak Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

Article history:

Received: 15-06-2026

Revised: 20-07-2026

Accepted: 21-07-2026

Corresponding author :

Agung Adi Candra

Teknologi Produksi Ternak

Politeknik Negeri Lampung

Email: adicandra@polinela.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan performa dan pendapatan usaha beternak ayam broiler pada lantai atas dan lantai bawah di PT. ABC. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa produksi usaha ternak ayam Broiler PT. ABC lantai atas 23.900 ekor yaitu: deplesi = 4%, ABW = 2,09 kg, FCR = 1,471, umur panen = 28,84 hari, dan IP = 473. Performa PT. ABC lantai bawah populasi 25.000 ekor yaitu: deplesi = 5,59%, ABW = 2,04 kg, FCR = 1,498, umur panen = 28,26 hari, dan IP = 457. Perhitungan aspek ekonomi lantai atas populasi 23.900 ekor yaitu biaya produksi = Rp. 795.109.537, penerimaan = Rp. 961.368.500 dan pendapatan = Rp. 166.258.963. Lantai bawah populasi 25.000 ekor yaitu biaya produksi = Rp. 815.258.179, penerimaan = Rp. 965.964.500 dan pendapatan = Rp. 150.706.321. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar manajemen pemeliharaan pada kandang bawah ditingkatkan melalui pengaturan suhu dan kelembapan yang optimal, pengawasan yang lebih intensif terhadap kinerja anak buah kandang (ABK), serta evaluasi terhadap kepadatan populasi karena kepadatan yang terlalu tinggi dapat meningkatkan heat stress, menurunkan konversi pakan, dan memperburuk kualitas lingkungan kandang; selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam pengaruh faktor lingkungan kandang, seperti suhu, kelembapan, kualitas udara, dan kepadatan kandang, terhadap performans produksi dan pendapatan usaha ternak ayam broiler.

Kata kunci: ayam broiler, analisis, performa, dan pendapatan.

Kata kunci: Analisis; Ayam Broiler; Pendapatan; Performa.

ABSTRACT: This study aims to determine the performance and income of the broiler chicken farming business on the upper and lower floors, focusing on production volume, at PT. ABC. This research aims to analyze the comparison of performance and income of the broiler chicken farming business with 23,900 heads on the upper floor and 25,000 heads on the lower floor at PT. ABC. The method used in this study is the survey method, with data collection using observation, documentation, and interview techniques. The results of the study show that the production performance of the broiler chicken farming business at PT. ABC with a population of 23,900 heads on the upper floor are: depletion = 4%, ABW = 2.09 kg, FCR = 1.471, harvest age = 28.84 days, and IP = 473. The performance of PT. ABC of PT. ABC's lower floor population of 25,000 heads are: depletion = 5.59%, ABW = 2.04 kg, FCR = 1.498, harvest age = 28.26 days, and IP = 457. Economic aspects for the upper floor population of 23,900 heads show: production cost = Rp. 795,109,537, revenue = Rp. 961,368,500, and income = Rp. 166,258,963. For the lower floor population of 25,000 heads: production cost = Rp. 815,258,179, revenue = Rp. 965,964,500, and income = Rp. 150,706,321. Based on the research results, it is recommended that maintenance management in the ground floor cages be improved through optimal temperature and humidity settings, more intensive monitoring of the performance of the cage crew (ABK), and evaluation of population density, as excessive density can increase heat stress, reduce feed conversion, and worsen the quality of the cage environment. Furthermore, further research is expected to examine in more depth the influence of cage environmental factors, such as temperature, humidity, air quality, and cage density, on production performance and income of broiler chicken farming businesses.

Keyword: Analysis; Broiler Chickens; Performance; Income.

PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan ayam pedaging yang menghasilkan sumber protein hewani di Indonesia. Menurut Fikrianti *et al.*, (2023) Ayam broiler merupakan penyebutan strain ayam hasil budidaya teknologi yang mempunyai karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat untuk menghasilkan daging, konversi pakan efisien, dapat dipotong usia muda, dan menghasilkan daging dengan kualitas ber serat lunak.

Sektor peternakan ayam ras broiler merupakan salah satu pengembangan pertanian yang menawarkan peluang signifikan dalam hal beternak, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kebutuhan daging ayam broiler menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2025 mencapai 4.061.174,27 juta/tahun. Kebutuhan daging yang meningkat dari tahun ke tahun peternak di haruskan meng- upgrade kandang yang semula kandang tradisional menjadi semi *close housed* atau dari semi *closed house* menjadi *closed house* modern.

Secara umum, jenis kandang *closed house* adalah yang paling sering dipilih oleh peternak untuk memelihara, karena terbukti lebih efisien dalam menghasilkan produk. Penelitian oleh Fikrianti *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha ternak ayam broiler menggunakan sistem *closed house* lebih tinggi di bandingkan dengan yang menggunakan sistem *Open House*. Sementara itu, menurut Pramudito *et al.*, (2024) kandang *closed house* menawarkan tingkat profitabilitas yang di anggap layak untuk pengembangan. Kekurangan dari kandang *closed house* adalah biaya operasional lebih tinggi karena sarana prasarana kandang untuk menunjang kegiatan pemeliharaan. Menurut Fikrianti *et al.*, (2023) Kandang *closed house* mempunyai keunggulan yang mampu mengatur suhu sesuai kebutuhan ayam, walaupun memerlukan biaya yang sangat tinggi untuk pembuatannya. Sistem kandang *closed house* memberikan kesempatan untuk pengendalian lingkungan yang efisien, termasuk pengaturan suhu, kelembapan, dan perputaran udara, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi ayam broiler, mengurangi tingkat kematian, serta meningkatkan efisien pakan. Salah satu perusahaan pemeliharaan ayam broiler di Lampung yang menggunakan sistem kandang *closed house* yaitu PT. Sinar Ternak Sejahtera.

PT. ABC adalah anak dari PT. AAA yang berfokus pada budidaya ayam broiler dengan menggunakan kandang *closed house* yang modern. Perusahaan ini mengoperasikan

beberapa anak Perusahaan di berbagai Lokasi di Lampung untuk meningkatkan produksi ayam broiler. Salah satu anak Perusahaan yang di pilih untuk pengumpulan data adalah PT. ABC yang terletak di Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Namun, penggunaan teknologi modern ini belum tentu menjamin keberhasilan jika tidak didukung oleh manajemen pemeliharaan yang baik, kualitas input (pakan, DOC), dan efisiensi biaya, indeks performans seperti *Feed Conversion Ratio* (FCR), bobot panen, dan mortalitas. IP (*Indeks Performans*) menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan budidaya. Selain itu, analisis terhadap Kelayakan Usaha dari hasil produksi sangat diperlukan untuk mengukur sejauh mana sistem kandang *closed house* memberikan keuntungan secara ekonomi.

Salah satu masalah pada Pemeliharaan ayam di PT. ABC pada periode sebelumnya mengalami kendala pada performa akhir saat panen. Dimana dari hasil panen menunjukan bahwa FCR 1.62 dan Indeks Performa 341 terdapat perbedaan dari standart perusahaan. Hal ini biasanya dipengaruhi dari manajemen pemeliharaanya yang kurang begitu maksimal. Sehingga dengan manajemen yang kurang maksimal maka akan menyebabkan performa pada ayam akan turun selama pemeliharaan. Dengan adanya masalah tersebut maka sebaiknya harus dilakukan evaluasi atau pengamatan untuk mengetahui performa ayam yang baik.

Terkait hal tersebut, kondisi atau performa terbaik dari hasil pemeliharaan dapat dilihat dengan cara melakukan pengamatan atau penelitian pada kandang *closed house* lantai atas dan lantai bawah. Dimana nantinya manajemen perusahaan dapat lebih mudah untuk mengevaluasi hasil pemeliharaanya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis untuk menulis laporan yang berjudul “Analisis Performa Ayam Broiler dan Pendapatan Usaha Pada Kandang *Close House* Di PT. ABC”.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Juni – September 2025 pada periode pemeliharaan ke 32 bertempat pada kandang 2 Double Deck di PT. ABC di Kabupaten Lampung Selatan.

Bahan

Tempat pakan (*baby chick*, dan *hanging feeder*), tempat minum (*nipple*), instalasi pendingin (*Colling pad* dan *Blower*), instalasi penghangat DOC (*Heater*), tabung gas, timbangan/salter, lampu, peralatan kebersihan, dan alat tulis. Bahan – bahan yang digunakan

adalah DOC (CP 707), Pakan S00, S11, dan S12, vitamin/herbal, antibiotic, air, sekam padi, koran alas.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei, yaitu dengan mengamati ayam broiler yang dibagi menjadi 2 kelompok pada lantai atas 23.900 ekor dan lantai bawah 25.000. Pengambilan data dilakukan pada periode 32 selama 1 periode dilakukan pencatatan ABW, Mortalitas, FCR, Umur Panen, Indeks Performans, Pengeluaran, Penerimaan dan Keuntungan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pemeliharaan ayam broiler pada lantai atas populasi 23.900 dan lantai bawah dengan populasi 25.000 di kandang *close house* PT ABC. Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi Rata-rata Berat Badan (ABW), *Mortalitas*, *Feed Conversion Ratio* (FCR), Umur panen, dan Indeks Performa (IP). Selain aspek performa, penelitian juga menganalisis aspek finansial usaha yang meliputi pengeluaran, penerimaan, dan keuntungan usaha peternakan ayam broiler.

ABW Harian dan Pertambahan Bobot Tubuh Harian (PBT)

Prosedur pengambilan data ABW harian dan data pertambahan bobot tubuh harian sebagai berikut:

1. Melakukan penimbangan sampling setiap hari pada pagi hari pukul 09.00 WIB untuk menghindari keragaman berat akibat waktu makan dan minum
2. Penimbangan dilakukan menggunakan kantong plastik pada umur 1-7 hari setelah itu sampai panen menggunakan karung pakan sebagai tempat wadah ayam dengan menggunakan timbangan digital
3. Melakukan sampling dari sekat depan hingga sekat belakang dilantai atas dan lantai bawah dengan total sekat 4 pada kandang 2 *double deck*. Jadi, 1 sekat dilakukan 4 kali sampling dengan total ayam 10 ekor/sampling
4. Sampling dilakukan secara acak pada masing-masing sekat pada lantai atas dan lantai bawah dikandang 2 *double deck*. Kemudian timbang ayam lalu di rata-ratakan dengan jumlah ayam yang ditimbang.

Penimbangan ABW harian dapat dihitung dengan rumus 1.

$$ABW = \frac{\text{Total BB sampling (kg)}}{\text{Jumlah ayam sampling (ekor)}} (1)$$

Pertambahan bobot tubuh harian (PBT) dapat dihitung menggunakan rumus 2.

$$PBT = \text{Bobot hari ini} - \text{bobot sebelumnya} (2)$$

Feed Conversion Ratio (FCR)

Feed conversion ratio digunakan untuk menghitung seberapa banyak pakan yang dibutuhkan untuk memproduksi 1 kg daging. Nilai FCR yang lebih rendah menunjukkan hasil yang baik. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui nilai FCR dari kandang 2 *double deck* dengan rumus FCR menurut Prastio et al., (2022);

$$FCR = \frac{\text{konsumsi pakan (kg)}}{\text{Total bobot panen (kg)}} (3)$$

Deplesi (Mortalitas dan Culling)

Perhitungan rata-rata mortalitas dilakukan setiap hari dan pada akhir panen akan dihitung mortalitas secara keseluruhan. Tingkat deplesi dihitung dengan rumus dengan rumus berikut Umam et al., (2014):

$$\text{Deplesi} = \frac{\text{Jumlah ayam mati (e)} + \text{culling (e)}}{\text{Populasi awal (e)}} \times 100\% (4)$$

Umur Panen

Panen di PT. ABC ada 3 tahapan panen sebagai berikut:

- Penjarangan di bobot 0,8 kg -1,0 kg (umur 21-22 hari)
- Panen medium di bobot 1,3kg – 1,5 kg (umur 24-25 hari)
- Panen raya bobot 1.8 kg up (umur 28 hari sampai habis)

Data hasil panen dari ke 3 tahapan di rata-ratakan lalu dihitung dengan rumus berikut (Umam et al., 2014):

$$\text{Umur} = \frac{\text{Jumlah ayam panen (e)} \times \text{Umur panen (hari)}}{\text{Total ayam panen (e)}}$$

Indeks Performans (IP)

Indeks Performans yaitu acuan nilai yang digunakan untuk mengetahui hasil akhir atau performa akhir dalam pemeliharaan ayam broiler. *Indeks* performans dapat di peroleh hasilnya Ketika ada beberapa aspek atau variabel yang meliputi Deplesi, FCR, ABW, Rata-rata umur panen. Perhitungan *Indeks* performans dilakukan untuk mengetahui nilai dari lantai atas dan lantai bawah. *Indeks* Performans dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Umam et al., 2014);

Biaya Produksi/Total Cost (TC)

Secara matematis dapat digambarkan sebagai berikut Umam et al., (2014):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC : Total Cost (Rp total biaya per periode produksi)
- TFC : Total Fixed Cost (Rp total biaya tetap per periode produksi)
- TVC : Total Variable Cost (Rp total biaya tidak tetap per periode produksi)

Total Penerimaan/Total Revenue (TR)

Penerimaan (Total Revenue) dihitung menggunakan rumus (Rinanti, R. F., A. T. Murti, 2020) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

- TR : Total Revenue (Rp per periode produksi)
- P : Jumlah Produksi (Kg/sak per periode produksi)
- Q : Harga Jual (Rp per Kg ayam dan Rp per sak feses)

Pendapatan/Nett Revenue (NR)

Pendapatan/Nett Revenue dihitung menggunakan rumus Rinanti, R. F., A. T. Murti, (2020):

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

- NR : Nett Revenue (Rp total pendapatan per periode)
- TR : Total Revenue (Rp total penerimaan per periode)
- TC : Total Cost (Rp total biaya produksi per periode)

Analysis Data

Penelitian ini menggunakan data Primer dan Sekunder. Data primer merupakan sumber data yang didapatkan dengan cara mencari secara langsung dari sumber aslinya dengan cara wawancara untuk mengetahui data aktual pengeluaran, penerimaan dan keuntungan per lantai selama satu periode, dan observasi dilakukan untuk mengetahui pertambahan bobot badan perhari, mortalitas, FCR, umur panen dan indeks performa. Kelebihan dari metode ini adalah data yang didapatkan lebih terpercaya karena data yang didapatkan berdasarkan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti data perusahaan, arsip perusahaan, dan jurnal yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Data penelitian dikumpulkan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara.

Pengumpulan data selama 1 periode produksi dari bulan Juni–Juli 2025 (periode ke-32). Observasi dilakukan melalui dokumentasi (melihat pembukuan data panen dari perusahaan) dan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan karyawan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian performa ayam broiler pada lantai atas dan lantai bawah kandang *close house* di PT. ABC disajikan pada Tabel 1.

Performa Produksi

Depleksi

Depleksi adalah penyusutan jumlah ayam karena kematian dan *culling*, yang merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan indek performans. Tabel 1. Menunjukan hasil angka depleksi pada kandang atas populasi 23.900 ekor mendapatkan depleksi 4% sedangkan kandang bawah dengan populasi 25.000 mendapatkan depleksi 5,59% dan mendapatkan selisih depleksi 1,59%. Jadi dapat disimpulkan bahwa depleksi yang lebih baik berasal dari kandang atas dengan populasi 23.900 ekor dibandingkan kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor, hal ini menunjukan semakin kecil angka depleksi, akan semakin menekan angka kerugian dalam usaha ternak ayam broiler. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nuryati, 2019) yang menyatakan bahwa tidak ada jaminan bagi ayam broiler yang dipelihara di *closed house* memiliki tingkat mortalitas rendah, yang dimungkinkan karena faktor penyakit, sistem bangunan kandang yang tidak ideal, pengoperasian *closed house* yang salah, dan manajemen yang menyimpang. (Nuryati, 2019) menyatakan bahwa pada umumnya kegagalan *closed house* karena mempunyai sumber daya manusia yang belum paham terhadap pengoperasian *closed house*.

Sejalan dengan hasil penelitian (Seco, 2023)mengenai penyebab tingginya depleksi pada kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor dikarenakan tingginya suhu kelembapan pada kandang bawah, kurangnya SDM anak kandang untuk membersihkan nipple dan juga jarang membalik sekam atau mengganti sekam sehingga penyakit muncul.

Average Body Weight (ABW)

ABW Adalah bobot rata-rata ayam, dari Tabel 1. Menunjukan ABW dari kandang atas dengan populasi 23.900 ekor adalah 2,09 kg dan kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor adalah 2,04 kg. Disimpulkan bahwa kandang atas populasi 23,900 lebih tinggi dibanding kandang

Table 2. Hasil Total Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler Di PT. ABC 23.900 Ekor Dan 25.000 Ekor (Juni – September 2025).

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	
	23.900 (A)	25.000 (B)
Biaya Tetap		
Penyusutan Kandang	6.250.000	6.250.000
Penyusutan Peralataan	11.303.903	11.303.903
Biaya PBB	-	-
Sewa Lahan	-	-
Cicilan Bank	-	-
Gaji Karyawan Tetap	17.239.947	17.239.947
Total Biaya Tetap	34.793.850	34.793.850
Biaya Tidak Tetap		
Air	50.000	50.000
Listrik	9.225.000	9.225.000
DOC	143.400.000	150.000.000
OVK	6.875.000	6.875.000
Temulawak	112.500	112.500
Kunyit	468.750	468.750
Bawang Putih	525.000	525.000
Jahe	431.250	431.250
Pakan	564.800.000	578.000.000
Gas (50kg)	6.580.000	6.580.000
BBM	93.000	93.000
Sekam	2.800.000	2.800.000
Kertas	800.000	800.000
Kapur	75.000	75.000
Gaji ABK	13.917.187	13.983.829
Gaji Tim Panen	4.515.000	4.665.000
Gaji Ekspedisi Pakan	5.648.000	5.780.000
Total Biaya Tidak Tetap	760.315.687	780.464.329
Total Biaya Produksi	795.109.537	815.258.179

Keterangan: (A) Kandang Atas, (B) Kandang Bawah

Sumber: Hasil Penelitian 2025

bawah populasi 25.000 dengan selisih bobot 0,05 kg. Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan penelitian (Umam et al., 2014) yang menemukan ABW di kandang panggung sebesar 1.890 kg/ekor dan kandang bertingkat sebesar 1.760 kg/ekor, serta penelitian Budiarta dkk. (2014) di kandang *closed house* sebesar 1.718 kg/ekor. Bobot badan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pakan dan mutu genetik, serta kondisi lingkungan yang nyaman, sehingga ayam broiler dapat tumbuh secara optimal. Menurut temuan (Umam et al., 2014), ayam akan berproduksi secara optimal jika berada di "zona nyaman".

Feed Conversion Ratio (FCR)

Tabel 1. Menunjukkan bahwa FCR pada kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor lebih tinggi, berada pada angka 1,498. Sedangkan pada kandang atas dengan populasi 23.900 ekor yaitu 1,471 terdapat selisih sebesar 0,03. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kandang atas dengan populasi 23.900 ekor lebih baik dibandingkan kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor. Hasil ini sama bagus, karena masih di bawah standar maksimal FCR, yang semakin kecil angka FCR maka akan semakin bagus konversi pakan terhadap pertumbuhan bobot ayam. Hal ini sesuai dengan penelitian Siregar, et al., (2017) bahwa nilai FCR

Table 3. Hasil Penerimaan Usaha Ternak Ayam Broiler di PT. ABC 23.900 Ekor dan 25.000 Ekor (Juni – September 2025).

Uraian	Jumlah Panen (Kg/sak)		Harga (Rp/Kg/sak)		Total Penerimaan (Rp)	
	23.900 (A)	25.000 (B)	23.900 (A)	25.000 (B)	23.900 (A)	25.000 (A)
Pejualan ayam hidup	47.990,30	48.220,10	20.000	20.000	959.806.000	964.402.000
Feses ayam	1.250	1.250	1.250	1.250	1.562.500	1.562.500
Total					961.368.500	965.964.500

Keterangan: (A) Kandang Atas, (B) Kandang Bawah
Sumber: Hasil Penelitian 2025

merupakan ukuran seberapa efisien ayam mengoptimalkan pakan untuk pertumbuhannya, semakin rendah nilai FCR maka semakin efisien pakan yang dikonsumsi. Hasil penelitian terhadap pendapatan FCR yang baik karena pengelolaan pemeliharaan sudah sesuai dengan standar pemeliharaan seperti tata cara pemberian pakan dan pengaturan suhu, serta tidak terdapat permasalahan yang serius seperti penyakit dan deplesi.

Umur Panen

Tabel 2. Menunjukkan hasil bahwa pada kandang atas dengan populasi 23.900 ekor mendapatkan hasil 28,84 days sedangkan kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor 28,26 days. Hasil ini menunjukkan umur panen dan didapatkan selisih 0,58 days, lebih rendah kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor dibandingkan kandang atas dengan populasi 23.900 ekor. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pakage et al., (2020) yang menyatakan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam pemeliharaan ayam broiler untuk mencapai bobot badan 1,838 g – 2,114 g yaitu umur 28-32 hari. Hasil penelitian didapatkan informasi bahwa umur panen ditentukan oleh PT. Sinar Ternak Sejahtera yaitu panen penjarangan bobot 0,8-1 kg di umur 19-21 hari, panen medium bobot 1,2-1,5 kg di umur 22-25 hari dan panen raya bobot 1,8 up di umur 28 hari.

Indeks Performa

Indeks Performans yaitu acuan nilai yang digunakan untuk mengetahui hasil akhir atau

performa akhir dalam pemeliharaan ayam broiler. Indeks performans dapat diperoleh hasilnya ketika ada beberapa aspek atau variabel yang meliputi Deplesi, FCR, ABW, Rata-rata umur panen. Pada Tabel 2. Menunjukkan hasil indeks performans pada kandang atas dengan populasi 23.900 ekor mendapatkan IP 473 sedangkan kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor mendapatkan IP 457. Jadi dapat disimpulkan dari data tersebut kandang atas memiliki nilai indeks performans yang sangat baik di bandingkan kandang bawah dengan selisih IP 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa aspek atau variable yang meliputi Deplesi, FCR, ABW, Rata-rata umur panen sangat mempengaruhi nilai Indeks Performans walaupun kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor lebih unggul diumur panen, namun kandang atas dengan populasi 23.900 ekor mendapatkan angka Deplesi, FCR, dan juga ABW yang tinggi angkanya. Sesuai dengan pendapat (Negara, 2019) bahwa nilai IP dipengaruhi oleh presentase ayam hidup, bobot badan akhir, nilai FCR, dan rata rata umur panen broiler.

Aspek Ekonomi

Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas pada jangka waktu tertentu. Meskipun tingkat aktivitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap tetap konstan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di

Table 4. Hasil Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di PT. ABC 23.900 Ekor dan 25.000 Ekor (Juni – September 2025).

Uraian	23.900 (A)	25.000 (B)
Total Revenue (TR) (Rp)	961.368.500	965.964.500
Total Cost (TC) (Rp)	795.109.537	815.258.179
Nett Revenue (NR) (NR = TR – TC) (Rp)	166.258.963	150.706.321

Keterangan: (A) Kandang Atas, (B) Kandang Bawah
Sumber: Hasil Penelitian 2025

peternakan PT. ABC yang termasuk dalam biaya tetap adalah penyusutan kandang dan penyusutan peralatan. Biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan dapat dihitung menggunakan rumus, total investasi yang dikeluarkan pada suatu unit barang (Rp) dibagi lama umur pakai (Tahun) dibagi dengan jumlah periode produksi per tahun. Diketahui dari hasil penelitian kandang PT. ABC dapat melakukan usaha ternak ayam Broiler sebanyak 6 periode dalam setahun. Kandang dapat bertahan selama 20 tahun, sedangkan peralatan dapat bertahan selama 5 tahun.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktifitas. Apabila tingkat produksi bertambah, jumlah biaya tidak tetap bertambah, apabila tingkat produksi menurun, jumlah biaya tidak tetap menurun. Tabel 2. menunjukkan bahwa biaya tidak tetap ada 2 kategori yaitu yang pertama biaya Sapronek (sarana produksi ternak) seperti DOC (*Day Old Chick*), Pakan dan OVK (Obat Vaksin dan Kimia), lalu yang kedua adalah biaya produksi seperti gaji ABK, ekspedisi pakan, upah panen, listrik, gas, solar, kapur, deterjen dan desinfektan, dan kertas alas DOC. Semakin besar jumlah populasi usaha yang dipelihara semakin besar pula biaya yang dikeluarkan sesuai dengan hasil Tabel 2. Biaya Tidak Tetap kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor sebesar Rp 780.464.329 lebih besar dari kandang atas dengan populasi 23.900 ekor yaitu Rp 760.315.687 mendapatkan selisih Rp 20.148.642. Jadi semakin banyak populasi ayam broiler maka semakin banyak juga pakan yang dihabiskan sesuai dengan penelitian Rasyaf (2008) bahwa sebagian besar biaya variabel dihabiskan untuk pakan yaitu hingga 70% dari total biaya.

Total Biaya Produksi/ Total Cost (TC)

Total biaya produksi merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Total biaya produksi dihitung per satu periode pemeliharaan usaha ternak ayam Broiler. Biaya tetap yang dimaksud adalah penyusutan kandang dan penyusutan peralatan atau disebut depresiasi. Biaya tidak tetap seperti DOC (*Day Old Chick*), Pakan dan OVK (Obat Vaksin dan Kimia), lalu biaya produksi seperti gaji ABK,

ekspedisi pakan, upah panen, listrik, gas, solar, kapur, deterjen dan desinfektan, dan kertas alas DOC.

Tabel 2 menunjukkan total biaya produksi pada PT. ABC kandang atas dengan populasi 23.900 ekor yaitu Rp 795.109.537 berbeda dengan total biaya produksi pada kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor yaitu Rp 815.258.179 dengan hasil selisih Rp. 20.148.642. Tabel 3 menjelaskan bahwa perbedaan biaya produksi usaha ternak ayam Broiler di PT. ABC dengan selisih Rp 20.148.642 dipengaruhi oleh jumlah populasi ayam broiler. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh jumlah populasi ayam broiler yang dipelihara.

Total Penerimaan/ Total Revenue (TR)

Penerimaan yang diperoleh dari usaha peternakan ayam pedaging ini ialah bersumber dari hasil penjualan daging dan kotoran ayam selama sekali proses produksi. Penjualan ayam dilakukan dalam kondisi ayam hidup dengan harga kontrak yang telah disepakati yaitu sebesar Rp 20.000/kg. Sedangkan untuk penjualan kotoran ayam dijual per karung dengan harga Rp 1.250/karungnya. Penerimaan dari usaha ayam pedaging dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penerimaan usaha ternak ayam broiler di PT. ABC kandang atas dengan populasi 23.900 ekor sebesar Rp 961.368.500 sedangkan kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor yaitu Rp. 965.964.500, jadi dapat disimpulkan hasil penerimaan kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor lebih besar daripada kandang atas dengan populasi 23.900 ekor, terdapat selisih perbedaan yaitu sebesar Rp. 4.596.000. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penerimaan usaha ternak ayam Broiler adalah total ayam yang di panen (kg) dan harga kontrak (Rp/kg).

Total Pendapatan/ Nett Revenue (NR)

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak. Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa pendapatan atau keuntungan yang didapatkan dari usaha ternak ayam broiler pada kandang atas dengan populasi 23.900 ekor sebesar Rp. 166.258.963 sedangkan pada kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor mendapatkan Rp. 150.706.321. Jadi dapat kita simpulkan bahwa pada kandang atas dengan

populasi 23.900 ekor pendapatannya lebih besar dibandingkan dengan kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor dengan selisih Rp. 15.552.642. pernyataan ini tidak sesuai dengan penelitian Yuzaria *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa semakin besar populasi akan semakin besar pendapatan yang didapatkan

KESIMPULAN

Hasil penelitian performa kandang atas dengan populasi 23.900 ekor lebih baik dibandingkan kandang bawah dengan populasi 25.000 ekor. Hal ini ditunjukkan dengan nilai deplesi lebih rendah yaitu 4%, ABW lebih tinggi sebesar 2,09 kg, FCR lebih rendah 1,471, dan nilai indeks performa (IP) lebih tinggi yaitu 473. Kandang bawah memiliki deplesi 5,59%, ABW 2,04 kg, FCR 1,498 dan nilai indeks performa (IP) 457. Sedangkan dari aspek ekonomi, kandang bawah memiliki total penerimaan lebih besar yaitu Rp. 965.964.500 dibandingkan kandang atas Rp. 961.368.500, dikarenakan jumlah populasi pada kandang bawah lebih banyak. Namun demikian, pendapatan bersih kandang atas lebih tinggi yaitu Rp. 166.258.963 dibandingkan kandang bawah Rp. 150.706.321.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Lampung yang sudah menyediakan fasilitas bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami, M. Z. (2015). Perbandingan Produktivitas Ayam Broiler Terhadap Sistem Kandang Open House Dan Sistem Kandang Closed House. *Perbandingan Produktivitas Ayam Broiler Terhadap Sistem Kandang ... 25 Journal of Livestock Science and Innovation Global*, 1(1), 25–32.
- Fikrianti, Y., Priyanto, B. and Aini, F.N. (2023). Perbandingan Analisis Finansial Sistem Kandang Closed House Semi Otomatis dan Otomatis di Peternakan Ayam Dekem Tengah Sawah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), pp. 422–431. doi:10.29244/jai.2023.11.2.422-431.
- Hayati, H.N. (2019). “Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Kemitraan di Kabupaten Karanganyar. *SEPA Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 15(2), pp. 156–156. doi:10.20961/sepa.v15i2.26972.
- Hermawan, S. and Hariyanto, W. (2022) *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Umsida Press eBooks. doi:10.21070/2022/978-623-464-047-2.
- Negara, I.N.W. (2019). The Improvement of Ngurah Rai Airport Intersection in the Perspective Intersection Performance and Local Cultures. *DOAJ (DOAJ: Directory of Open Access Journals)* [Preprint]. Available at: <https://doaj.org/article/81458cfa58a470598c012deca4135d4> (Accessed: May 2026).
- Nuryati, T. (2019). Performance analysis of Broiler in closed House and opened Hous. *J. Peternakan Nusantara*, 5(2), 77–87.
- Pakage, S., Hartono, B., Fanani, Z., Nugroho, B. A., Iyai, D. A., Palulungan, J. A., & Nurhayati, O. D. (2020). Production Performance Measurement of Broiler in Closed House System and Open House System in Kabupaten Malang Jawa Timur Indonesia. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*, 15(4), 383–389.
- Pramudito, O., Kusuma, R., Erwin, Hidayati, S. G., Jefri, P. N., & Students. (2024). Analisis Indeks Performance dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Kandang Semi *Close House* Gomin Farm Di Desa Pagubugan Kabupaten Cilacap (Studi Kasus). 2(15), 306–312.
- Prastio, D. A., Konita, D., Anggriawan, R., Rifai, R., & Kadju, F. Y. D. (2022). Studi Kasus Pertambahan Berat Badan dan *Feed Conversion Ratio* (FCR) Pada Ayam Broiler di Narti Farm Blitar. *Jas*, 7(2), 32–33. <https://doi.org/10.32938/ja.v7i2.1860>
- Rinanti, R. F., A. T. Murti, M. A. N. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kecamatan Dau Kabupaten Malang (Studi Kasus di Desa Gang Siranputuk Desa Gading Kulon dan Desa Tegal Weru. *Jurnal Sains Peternakan*, 8(2), 122–131. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jsp/article/view/5201%0Ahttps://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jsp/article/download/5201/2942>
- Seco, G. N. A. (2023). *Manajemen Pemberian*

*Pakan Ayam Broiler di PT. Berlian Unggul
Jaya Kabupaten Blitar. Laporan Praktek
Kerja Lapangan.*

Umam, M. K., Prayogi, H. S., &
Nurgiartiningsih, V. M. A. (2014). The
Performance of Broiler Rearing in System
Stage Floor and Double Floor. *Jurnal Ilmu-
Ilmu Peternakan*, 24(3), 79–87.
[https://jiip.ub.ac.id/index.php/jiip/article/vi
ew/207](https://jiip.ub.ac.id/index.php/jiip/article/view/207)